

## PERAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DENGAN PENYANDANG DISABILITAS TUNAWICARA DI SDN GEBANG 01 BANGKALAN

### *The Role of Parents towards Children with Speech Disabilities at SDN Gebang 01 Bangkalan*

Firdausi Nur Fauzyyah<sup>1\*</sup>

Nova Estu Harsiwi<sup>2</sup>

<sup>\*1,2</sup>Universitas Trunojoyo  
Madura, Indonesia

\*email:  
[firdaatiqah3063@gmail.com](mailto:firdaatiqah3063@gmail.com)

#### Abstrak

Tuna wicara adalah kondisi yang membuat seseorang tidak mampu untuk berbicara atau mengekspresikan diri dengan baik. Anak tunawicara memiliki kendala dalam penyampaian keinginan maupun pikiran dan perasaan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan orang tua terhadap anak penyandang tunawicara sangat diperlukan, seperti kerjasama antar orang tua dan guru, lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah untuk melancarkan proses tumbuh kembang anak. Untuk menunjang proses tumbuh kembang anak tunawicara, peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memperhatikan fokus anak. Anak-anak berkebutuhan khusus seperti tunawicara sering mendapatkan perlakuan buruk seperti dikucilkan dan diperlakukan tidak baik seperti anak normal lainnya, ini terjadi karena kurangnya edukasi kepada masyarakat awam tentang kondisi anak berkebutuhan khusus. Jika dibiarkan akan menghambat proses tumbuh kembang anak.

#### Kata Kunci:

Peran  
Disabilitas  
Tuna Wicara

#### Keywords:

Role  
Disability  
Speech Impairment

#### Abstract

*Speech impairment is a condition that makes a person unable to speak or express themselves well. Children with speech impairments have obstacles in conveying their wishes and thoughts and feelings. This research uses a qualitative approach with literature study. The research results show that parenting patterns for children with speech impairments are very necessary, such as cooperation between parents and teachers, the home environment and the school environment to facilitate the child's growth and development process. To support the growth and development process of children with speech impairments, the role of parents is very much needed to pay attention to the child's focus. Children with special needs such as speech impairments often receive bad treatment such as being excluded and not treated well like other normal children, this happens because of a lack of education to the general public about the condition of children with special needs. If left unchecked, it will hinder the child's growth and development process.*

## PENDAHULUAN

Orang tua berperan dalam memberikan pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus terutama anak tunawicara yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak, jika orang tua memberikan pendidikan yang baik dan penuh dorongan serta dukungan dan perhatian yang dibutuhkan oleh anak, maka tumbuh kembang anak memberikan progres positif, namun senaliknya jika orang tua dalam mendidik buruk atau kurang baik maka akan memberikan dampak negatif terhadap anak misalnya saja emosinya tidak stabil

dan untuk mengambil keputusan serta memecahkan masalahnya sendiri. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak tunawicara.

Orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus terkhusus tunawicara akan memberikan yang terbaik untuk anaknya, karena itu merupakan titipan yang sangat istimewa dari Allah SWT. Yang mana orang tua diberi amanah dan kewajiban untuk mengasahi dan memberi cinta kepada anaknya dan memberikan perhatian ekstra. Dengan begitu kedudukan

keluarga sangat strategis peranannya dalam tumbuh kembang dan kemampuan berkomunikasi anak tunawicara.

Dalam pendidikan anak ikut serta keterlibatan orangtua adalah sesuatu pendorong juga penentu dalam perkembangan pendidikan inklusi. Keputusan pemilihan tempat sekolah anak juga kerjasama yang baik antar pihak sekolah dan orang tua dengan anak penyandang berkebutuhan khusus. Tanggung jawab pertama dalam pendidikannya adalah orang tua itu sendiri. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian anak juga faktor utamanya adalah dari orang tua. Orang tua mempunyai peranan penting dan mendukung proses pendidikan anaknya. Pendidikan dasar akan didapat dalam pendidikan yang diberikan orang tua. Keberhasilan anak akan bergantung pada orang tua beserta lingkungannya. Peningkatan perhatian orang tua juga akan menimbulkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua. Pembelajaran yang efektif oleh anak juga berpengaruh dalam keterlibatan orang tuanya dalam menemani proses pembelajarannya. Keterlibatan tersebut antara lain orang tua sebagai pembimbing utama, karena sumber pertama dalam pendidikannya adalah orang tua. Peran dan fungsi orang tuasangatlah penting, seperti contoh orang tua sebagai garda utama, sebagai guru, sebagai advokat dan sebagai diagnostis. Peran ini dapat dilihat dalam keikutsertaan orang tua pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Anak dengan penyandang Tunawicara atau disabilitas bicara adalah individu yang memiliki kesulitan verbal sehingga sulit dalam berkomunikasi. Hal ini dikarenakan tidak adanya difungsi organ bicara, seperti rongga mulut, langit-langit mulut, lidah dan pita suara. Selain tidak adanya organ pendengaran atau difungsi organ yang mengakibatkan keterlambatan perkembangan bahasa.

## METODE PENELITIAN

Metode kegiatan penelitian terdiri dari 2 sub bab yaitu alat dan bahan serta metode pelaksanaan. Sub bab

tersebut ditulis tanpa numbering maupun bullet. Cantumkan alat-alat besar atau khusus yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Derajat dan spesifikasi untuk setiap bahan harus dicantumkan. Bagian ini juga memuat jalannya pelaksanaan kegiatan penelitian yang secara spesifik dilaksanakan. Alur kerja yang sederhana tidak perlu dibuat skema. Cara kerja yang sudah umum tidak perlu dijelaskan secara detail. Langkah pelaksanaan kegiatan yang panjang dapat dibuat dalam subbab tahapan-tahapan kegiatan dengan menggunakan *numbering* angka arab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran diartikan sebagai aktivitas yang diperankan oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau status sosial dalam sebuah organisasi. Anak berkebutuhan khusus atau biasa disebut penyandang disabilitas merupakan anak yang mengalami gangguan pada kondisi fisik, mental dan emosional yang akan berpengaruh pada aktivitas sosialnya. Tunawicara atau gangguan bicara adalah suatu gangguan bicara yang terjadi pada anak dan mengakibatkan ketidakmampuan berbicara secara normal, sehingga anak tidak mampu berkomunikasi dengan baik.

Peranan Orang Tua, Anak Berkebutuhan Khusus Tunawicara Menurut kementerian kesehatan RI (2010) anak tunawicara adalah anak yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen dan biasanya memiliki hambatan dalam berbicara atau berkomunikasi dengan sesama. Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa tunawicara adalah gangguan bicara pada seseorang akibat dari faktor genetic atau kecelakaan.

Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak dengan penyandang disabilitas tunawicara sangatlah penting. Seperti yang terjadi di SDN Gebang I Bangkalan. Sekolah ini merupakan sekolah reguler yang menerima anak dengan disabilitas. Tentu saja itu atas dasar permintaan dari orang tua anak tersebut, Tentu saja dalam hal itu kedudukan atau peranan

tanggung jawab akan diberikan penuh oleh sekolah terhadap orang tua anak tersebut. Siswa dengan penyandang disabilitas tunawicara tersebut bernama kiki yang saat ini menginjak kelas 5 SD. Tentunya guru dan orang tua disini sangat berjasa terhadap proses pembelajaran kiki. Tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat hambatan-hambatan yang dirasakan guru. Hambatan yang disampaikan guru seperti Pembelajaran tidak dapat berjalan maksimal karena hanya terdapat satu anak inklusi bernama Kiki.

Kiki adalah anak dengan kebutuhan khusus yang termasuk dalam kategori tuna wicara. Tantangan lain dihadapi oleh wali kelasnya yaitu meliputi keterbatasan komunikasi, ketidaksetaraan fokus pembelajaran karena perhatian guru harus terbagi antara Kiki dan siswa lainnya. Pada saat kelas 1 dan 2 mengalami sedikit autisme. Namun, setelah menjalani beberapa terapi, kiki sudah kembali normal dan tidak autisme lagi. Selain itu, pada saat menginjak kelas rendah, kiki tidak bisa menulis, tetapi seiring dengan berjalannya waktu kiki terus berusaha dan sudah banyak perubahan saat ini sehingga dia mampu untuk menulis.

Disamping itu juga hambatan lain karena tidak adanya alat bantu yang memadai disekolah. Oleh karenanya orang tua Kiki mengusahakan untuk melakukan terapi terhadap anak nya sendiri agar sedikit demi sedikit lancar berkomunikasi. Orang tua mengatakan bahwa melakukan terapi setiap satu bulan sekali ke dokter yang berwenang. Wali kelas telah melakukan komunikasi intensif dengan orang tua Kiki mengenai permasalahan yang dihadapi anaknya. Selain itu, orang tua Kiki sangat peduli terhadap perkembangan anaknya sehingga mereka selalu bertanya kepada wali kelas tentang perkembangan dan kebutuhan Kiki di kelas. Dukungan dan kerjasama yang erat antara wali kelas dan orang tua Kiki sangat membantu dalam memahami dan memenuhi kebutuhan Kiki selama proses pembelajaran. Untuk meningkatkan efektivitas dalam mengajar anak berkebutuhan khusus seperti Kiki, guru membutuhkan dukungan pelatihan khusus,

kerjasama dengan ahli terapi, serta penyediaan lingkungan belajar inklusif dan sumber daya yang memadai dari sekolah. Dengan dukungan yang komprehensif, guru dapat lebih efektif dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran. Karena orang tua juga sudah mengusahakan itu maka tumbuh kembang Kiki juga terjadi sangat pesat. Dari yang awalnya tidak bisa menangkap komunikasi sama sekali hingga kini Kiki mahir dalam melakukan komunikasi dengan teman sebaya maupun guru meskipun memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi. Jadi menurut hasil penelitian ini bahwa peranan orang tua dalam proses pembelajaran anak sangat penting, orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak juga sangat baik, sehingga anak tersebut tidak akan ketinggalan dengan anak yang lain. Mereka memberikan dukungan secara emosional yang dapat mengasah terus kemampuan bersosial anak dan perilaku yang baik dalam bergaul.



**Gambar 1.** Observasi kepada siswa SDN Gebang 01

## KESIMPULAN

Orang tua dengan anak penyandang disabilitas tunawicara mempunyai peranan penting dalam tumbuh kembang anak serta pendidikan yang sedang dijalani oleh anak. Orang tua memiliki peran penting dalam

mendukung perkembangan dan pembelajaran anak tunawicara yang mencakup dukungan berupa komunikasi yang baik dengan pihak sekolah, mengkonsultasikan penggunaan metode pembelajaran yang baik bagi anak serta menciptakan lingkungan yang baik pula terhadap anak yang akan memberikan rasa aman dan nyaman, dan mengajarkan keterampilan hidup. Mendidik anak untuk tetap bersosialisasi yang baik sehingga ia tidak akan pernah mengalami perundungan karena sejatinya semua anak diciptakan sama.

## REFERENSI

- Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, Safira Aura Fakhiratunnisa, Tika Kusuma Ningrum. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. Universitas Ahmad Dahlan.
- Drogomyretska, K., Fox, R., & Colbert, D. (2020). Brief Report: Stress and Perceived Social Support in Parents of Children with ASD. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 50(2020), 4176-4182
- Fadhil Khairullah, (2023). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Efikasi Diri Anak Berkebutuhan Khusus Yang Berprestasi Di Bidang Olahraga Di Kota Parepare, Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Fakhiratunnisa, S., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *MASALIQ*, 2(1), 26-42.
- Feby Atika Setiawati & Nai' mah. (2020) Mengenal Konsep Konsep Anak Berkebutuhan Khusus Dalam PAUD. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Syaputri, E., & Afriza, R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), Page: 559-564.
- Veryawan, Juliati, Dwi Septi Anjas Wulan. (2023). Penanganan Anak Tunawicara: Studi Kasus, Universitas Negeri Medan Indonesia.
- Zubaidah, Z., Wulandari, I., Putri, M. A., Nurhasanah, M., Asvio, N., & Istikomah, I. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Pendidikan Anak Tunawicara. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(1), 45-52.